

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI DAKWAH DI
PONDOK PESANTREN MAHASISWA DAARU HIRA
MAGUWOHARJO SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun Oleh :

**Tutur Tejo Kusumo
NIM 22102040019**

Dosen Pembimbing:

**Muhammad Toriq Nurmadiansyah, S.Ag.,M.Si
NIP 19690227 200312 1 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-896/Un.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAKWAH
DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA DAARU HIRA MAGUWOHARJO
SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TUTUR TEJO KUSUMO
Nomor Induk Mahasiswa : 22102040019
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

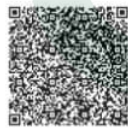
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhammad Toriq Nurmadiansyah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a1dab9f1056c



Penguji I

Dr. Hikmah Endraswati, S.E.,M.Si.
SIGNED

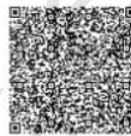
Valid ID: 6a20aec2550ba0



Penguji II

Aris Risdiana, S.Sos.L, MM
SIGNED

Valid ID: 6a1d2d44e8946



Yogyakarta, 22 Mei 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a210e800c532

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tuter Tejo Kusumo
NIM : 22102040019
Judul Skripsi : MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAKWAH DI PONDOK PESANTREN DAARU HIRA MAGUWOHARJO SLEMAN

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Rabu 13 Mei, 2026
Dosen Pembimbing:
Muhammad Toriq Nurmadiansyah, S.Ag.,M.Si

NIP. 19690227 200312 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Munif Sholihin, S.Sos.I., MPA.

NIP. 19851209 201903 1 002

- o Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuter Tejo Kusumo
NIM : 22102040019
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
DAKWAH DI PONDOK PESANTREN DAARU HIRA MAGUWO HARJO
SLEMAN, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali
bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang
dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap
mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Senin 13 Mei, 2026
Yang menyatakan



Tuter Tejo Kusumo
NIM. 22102040019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

“Strategi tanpa eksekusi hanyalah mimpi, dan eksekusi tanpa strategi adalah kesia-siaan.”

(Morris Chang)¹

“The superior man is modest in his speech, but exceeds in his actions.”

(Orang mulia sederhana dalam ucapan, tetapi unggul dalam tindakan.)

(Confucius)²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Morris Chang, kutipan tentang strategi dan eksekusi, dinukil dalam "40 Kata-Kata Nasihat Bijak tentang Strategi," Bola.com, 21 September 2022, <https://www.bola.com/ragam/read/5075107/40-kata-kata-nasihat-bijak-tentang-strategi-bikin-lihai-menentukan-pilihan>.

² Confucius, “*The Analects*”, (London: George Bell & Sons, 1893).

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kompetensi Dakwah Di Pondok Pesantren Mahasiswa Daarul Hira Maguwoharjo Sleman” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Keberhasilan penyusunan karya ini tentu tidak lepas dari hasil ikhtiar, doa, serta dukungan moral maupun bantuan nyata dari berbagai pihak yang sangat berarti bagi peneliti.

Peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu kelancaran proses penelitian ini. Tanpa adanya arahan, motivasi, dan bantuan tersebut, skripsi ini tentu tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Secara khusus, ungkapan terima kasih ini peneliti tujukan kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof, Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunisi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Munif Solihan, S.Sos., M.PA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunisi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Muhammad Toriq Nurmadiansyah, S.Ag.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat bermanfaat sejak dimulai hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

5. Kedua orang tua dan saudara saya yang telah memberikan dukungan serta mendoakan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk Pondok Pesantren Mahasiswa Daruu Hira, yang telah memberikan izin dan bersedia untuk dijadikan tempat penelitian, terkhusus juga untuk mas zaki, mas yusuf, mas Fauzan, dan mas hamzah yang bersedia untuk diwawacarai dan membantu saya dalam proses penelitian saya.
7. Untuk teman-teman KKN juga yang telah membuat perjalanan kuliah saya menjadi lebih seru dan menyenangkan.
8. Untuk seluruh teman-teman Prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2022 juga terkhusus teman terdekat saya dari Prodi Manajemen Dakwah yaitu: Hanif Izzul, Naja, Agil, Akmal, Alam, Fadli, Riyan, Hamas dan teman-teman lainnya juga, yang telah membantu saya dalam menyemangati dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan hingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi kalimat maupun cara penyajian. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarkatuh.

ABSTRAC

Tutur Tejo Kusumo, 22102040019, with the title "The Strategic of Management in Improving Da'wah Competence at Daarul Hira University Student Islamic Boarding School, Maguwoharjo, Sleman". Da'wah Management Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

This research addresses the crisis of young da'wah cadres who possess religious knowledge but lack the confidence to practice it within society. It aims to determine how strategic management at the Daarul Hira Islamic Boarding School in Maguwoharjo enhances its students' (santri) da'wah competence. Using qualitative field methods—interviews, observation, and documentation—the study reveals that the institution successfully implements strategic management. It establishes clear character-building goals based on inner readiness rather than rigid exam scores. To alleviate mental stress, traditional speech training is replaced with group discussions (life coaching) alongside basic kitab kuning (classic Islamic books) studies. These strategies are applied through practical assignments, such as teaching Al-Qur'an and preaching, tailored to each student's confidence level. The Kyai and musyrif evaluate students through direct observation. Ultimately, improved da'wah competence is evidenced by the students' strong moral character, holistic well-being, and tangible social contributions to the community.

Keywords: Strategic Management, Da'wah Competence, Student Guidance, University Student Islamic Boarding School.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tutur Tejo Kusumo, 22102040019, dengan judul “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kompetensi Dakwah Di Pondok Pesantren Mahasiswa Daar Hira Maguwoharjo Sleman”. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis kader dakwah generasi muda yang meskipun menguasai ilmu agama, namun seringkali kurang percaya diri dan kesulitan mempraktikkannya secara langsung di tengah masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen strategis di Pondok Pesantren Daar Hira, Maguwoharjo, mampu meningkatkan kompetensi dakwah para santri. Melalui metode penelitian kualitatif lapangan yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasilnya menunjukkan bahwa pesantren berhasil menerapkan tahapan manajemen strategis dengan baik. Pesantren menetapkan arah pembinaan karakter dengan target keberhasilan yang fleksibel berdasarkan kesiapan batin, bukan standar nilai ujian yang kaku. Strategi yang digunakan meliputi kajian kitab kuning dasar dan penggantian metode latihan pidato dengan diskusi kelompok untuk mengurangi beban mental. Implementasinya berupa penugasan dakwah langsung, seperti mengajar TPA, yang disesuaikan dengan tingkat keberanian santri dan dievaluasi langsung oleh Kiai. Peningkatan kompetensi ini dibuktikan dengan keberhasilan pembentukan akhlak, kesejahteraan holistik, serta kontribusi sosial yang nyata bagi warga masyarakat luas.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Kompetensi Dakwah, Pembinaan Santri, Pesantren Mahasiswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAC	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
A. Rumusan Masalah	5
B. Tujuan Penelitian	5
C. Manfaat Penelitian	6
1. Secara Teoritis.....	6
2. Secara Praktis	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kajian Teori	12
1. Manajemen Strategi	12
2. Pondok Pesantren.....	16
3. Kompetensi Dakwah.....	19
F. Metodologi Penelitian.....	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Fokus Penelitian.....	25
3. Subjek dan Objek Penelitian	26
4. Metode Pengumpulan Data	27
5. Metode Analisis Data.....	30
6. Uji Keabsahan Data.....	33

G.	Sistematika Pembahasan	37
BAB II PONDOK PESANTREN DAARU HIRA.....		40
A.	Sejarah Pondok Pesantren	40
B.	Profil Pondok Pesantren	43
C.	Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren	44
1.	Visi	44
2.	Misi	44
3.	Tujuan Pondok Pesantren	45
D.	Struktur dan Deskripsi Tugas Pondok Pesantren	46
E.	Keadaan Santri	52
F.	Program Kegiatan Santri Pondok Pesantren	53
1.	Kegiatan Pagi	54
2.	Kegiatan Malam	55
G.	Sarana dan Prasarana	57
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN		59
A.	Penerapan Manajemen Strategi	59
1.	Mengembangkan Visi Misi Organisasi	59
2.	Mengatur Tujuan Organisasi	66
3.	Merumuskan Strategi Untuk Mencapai Tujuan	74
4.	Mengimplementasikan dan Melaksanakan Strategi	81
5.	Mengevaluasi Hasil	87
B.	Tolok Ukur Kompetensi Dakwah	94
1.	Pembentukan Karakter dan Moralitas	94
2.	Perwujudan Kesejahteraan Santri	97
3.	Kontribusi Sosial dan Pengabdian Masyarakat	99
BAB IV PENUTUP		102
A.	Kesimpulan	102
B.	Saran	103
1.	Bagi Pondok Pesantren Daarul Hira	103
1.	Bagi Peneliti Selanjutnya	103
DAFTAR PUSTAKA		104

LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
Pedoman Observasi.....	107
Pedoman Wawancara	108
Pedoman Dokumentas	133
Surat Izin Penelitian.....	133
Cek Plagiarisme.....	135
Daftar Riwayat Hidup.....	136



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Nama Musyrif Pondok Daruu Hira.....	46
Tabel 2.2	Jumlah Santri Pondok Daruu Hira	50
Tabel 2.3	Jumlah Santri Universitas	50
Tabel 2.4	Daftar Kegiatan Pagi Pondok Daruu Hira.....	51
Tabel 2.5	Daftar Kegiatan Malam Pondok Daruu Hira	52
Tabel 2.6	Sarana dan Prasarana Pondok Daruu Hira	54
Tabel 2.7	Jumlah Santri Universitas	64



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Struktur Organisasi Pondok Daruu Hira	44
Gambar 2.2	Struktur Organisasi Pengurus Santri	47
Gambar 3.1	Kegiatan Mengajar di TPA	71
Gambar 3.2	Kegiatan Kajian Setelah Subuh.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kewajiban fundamental bagi setiap umat Islam sebagai upaya menyeru manusia kepada nilai-nilai kebaikan dan ajaran Islam secara menyeluruh. Dalam konteks sosial kontemporer, dakwah tidak lagi dapat dipahami sebatas penyampaian materi keagamaan, melainkan menuntut kemampuan komunikatif, adaptif, dan strategis agar pesan dakwah dapat diterima secara efektif oleh masyarakat yang heterogen. Namun demikian, realitas yang berkembang menunjukkan adanya krisis kader dakwah, khususnya di kalangan generasi muda, yang ditandai dengan rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan keterampilan komunikasi, serta kurangnya kesiapan untuk terjun langsung ke tengah masyarakat.

Salah satu faktor yang melatar belakangi kondisi tersebut adalah belum optimalnya sistem pembinaan dakwah yang terstruktur dan berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam. Tidak sedikit seorang santri dipesantren yang memiliki penguasaan ilmu keislaman yang baik, namun menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara praktis dalam aktivitas dakwah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan materi keagamaan dengan

kompetensi dakwah aplikatif, yang pada akhirnya menuntut adanya pengelolaan yang lebih sistematis dan terarah dalam proses pengkaderan da'i.³

Kompetensi dakwah menjadi tujuan penting yang harus dicapai dalam pendidikan pesantren. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi keislaman, keterampilan komunikasi, kemampuan membaca realitas sosial, serta kecakapan dalam merancang dan melaksanakan strategi dakwah yang tepat.⁴ Seorang da'i tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan agama, tetapi juga sebagai figur teladan (*role model*) yang sikap dan perilakunya menjadi rujukan masyarakat. Oleh karena itu, pesantren dituntut untuk tidak hanya mencetak santri yang alim secara keilmuan, tetapi juga kompeten dan siap berkontribusi secara nyata dalam kehidupan sosial-keagamaan.

Pondok Pesantren Daarul Huda Maguwoharjo sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mencetak kader dakwah yang berkualitas. Pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu keislaman, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan pengembangan potensi santri.⁵ Namun, besarnya potensi santri tidak akan menghasilkan output dakwah yang optimal apabila tidak didukung oleh pengelolaan yang profesional dan terencana. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan manajerial yang

³ Delia Paulasari, *Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kader Dakwah Islam* (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

⁴ Ratna Kamila dan Arif Rahman, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Santri," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 7 (2022): 1–20, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v7i1.1445>.

⁵ Delia Paulasari, *Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kader Dakwah Islam*.

mampu mengarahkan seluruh sumber daya pesantren, khususnya santri, agar selaras dengan tujuan dakwah lembaga.⁶

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penerapan manajemen strategi menjadi suatu keniscayaan bagi Pondok Pesantren Daarul Hira. Melalui tahapan Formulasi Strategi, pesantren dapat melakukan audit internal dan eksternal untuk memetakan kekuatan serta kelemahan santri, kemudian menetapkan visi dakwah yang spesifik. Langkah ini memungkinkan lembaga untuk merancang kurikulum pembinaan yang lebih proaktif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Maguwoharjo, sehingga setiap kebijakan yang diambil didasarkan pada analisis data yang akurat untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan berkelanjutan.⁷

Pada tahap Implementasi Strategi, solusi yang diwujudkan melalui serangkaian kegiatan santri yang terjadwal dan progresif untuk mengasah mentalitas da'i. Pesantren menerapkan kegiatan *Muhadharah*, program kultum rutin bakda salat rawatib, hingga pengiriman santri untuk menjadi khatib dan imam di masjid-masjid sekitar Maguwoharjo melalui program Safari Dakwah. Aktivitas ini bukan sekadar rutinitas, melainkan bagian dari alokasi sumber daya strategis di mana setiap santri mendapatkan pendampingan (*mentoring*) langsung dari ustadz pembimbing. Dengan terjun langsung dalam kegiatan sosial-keagamaan dan pengabdian masyarakat, santri dapat mempraktikkan retorika dan etika dakwah

⁶ Ratna Kamila dan Arif Rahman, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Santri.

⁷ Asika Mauladia, "Implementasi Manajemen Strategi dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo" (Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2021).

secara nyata, sehingga kepercayaan diri dan kecakapan komunikatif mereka terbentuk melalui pengalaman lapangan yang terukur.

Berbagai penerapan strategi lapangan tersebut menjadi alasan utama peneliti memilih Pondok Pesantren Mahasiswa Daarul Hira Maguwoharjo sebagai lokasi penelitian. Lembaga ini memiliki model kepesantrenan unik yang mampu menyesuaikan diri dengan tantangan mahasiswa di lingkungan kampus. Daarul Hira secara sadar memadukan nilai kepesantrenan tradisional (seperti kajian kitab kuning dasar) dengan sistem pembinaan modern yang sangat memperhatikan kesehatan psikologis santrinya.

Keberhasilan program tersebut kemudian harus dikawal melalui tahap Evaluasi Strategi yang konsisten untuk menjamin mutu lulusan. Berdasarkan tinjauan literatur, penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ratna Kamila. Pada tahun 2022 lebih menekankan pada pengembangan kompetensi santri dalam kerangka pendidikan dan manajemen lembaga secara luas, sehingga pembahasan mengenai strategi khusus dalam pengembangan kompetensi dakwah secara teknis dan aplikatif belum menjadi fokus utama.⁸ Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dilengkapi.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui pendekatan manajemen strategi yang komprehensif. Penelitian ini mengintegrasikan seluruh tahapan manajemen strategi, mulai dari mengembangkan visi dan misi organisasi, mengatur tujuan organisasi, merumuskan

⁸ Ratna Kamila dan Arif Rahman, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Santri.

strategi untuk mencapai tujuan, mengimplementasikan dan melaksanakan strategi, mengevaluasi hasil, dengan menggunakan perspektif teori manajemen strategi Thompson dan Strickland.⁹ Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, kajian ini berupaya membedah secara utuh bagaimana manajemen strategi diterapkan dalam pengelolaan santri untuk meningkatkan kompetensi dakwah yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan paparan fenomena, kajian teoretis, dan tinjauan penelitian terdahulu tersebut, penelitian mengenai implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kompetensi dakwah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen strategi dalam pembinaan santri, serta menilai kontribusinya dalam membentuk kader dakwah yang kompeten, berkarakter, dan siap berkhidmat di tengah masyarakat.

A. Rumusan Masalah

Bagaimana Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kompetensi Dakwah di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwoharjo?

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Dakwah di di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwoharjo.

⁹ Thompson dkk, *Strategi* (New York: McGraw-Hill, 2006).

C. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian mengenai “implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kompetensi dakwah di pondok pesantren daaru hira maguwoharjo”, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keilmuan Manajemen Dakwah, khususnya dalam kajian manajemen strategi santri. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah literatur akademik mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen strategi, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dalam upaya meningkatkan kompetensi dakwah santri di lingkungan pondok pesantren.

a. Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang Manajemen Dakwah. Temuan penelitian ini memberikan penguatan konseptual terhadap implementasi manajemen strategi santri dalam meningkatkan kompetensi dakwah, sekaligus memperluas pemahaman akademik mengenai penerapan teori manajemen strategi dalam konteks lembaga pendidikan dan dakwah Islam, khususnya pondok pesantren.

b. Referensi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji bidang Manajemen Dakwah, terutama yang berkaitan dengan manajemen strategi santri dan pengembangan

kompetensi dakwah di pondok pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan, pengayaan perspektif teoretis, serta acuan metodologis dalam pengembangan penelitian yang lebih mendalam, sistematis, dan berkelanjutan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwoharjo dalam merumuskan serta mengimplementasikan strategi pembinaan santri yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi dakwah santri.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tema sejenis, khususnya yang berkaitan dengan manajemen strategi santri, pengembangan kompetensi dakwah, maupun pengelolaan dakwah di lembaga pendidikan pesantren.

D. Kajian Pustaka

Penelitian pertama dilakukan oleh Dwi Nuraini pada tahun 2023 yang berjudul “Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo” yang membedah tahapan pengelolaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan membentuk kepengurusan santri dan menetapkan tata tertib secara musyawarah guna mengatasi fenomena

penurunan kedisiplinan. Pelaksanaan strategi diwujudkan melalui pembiasaan program kegiatan, keteladanan pengasuh, dan penerapan sanksi yang bersifat membina, sementara penilaian dilakukan melalui rapat berkala untuk memantau keberhasilan program kerja kepengurusan.¹⁰

Fokus penelitian tersebut memiliki kaitan erat dalam penggunaan kerangka kerja pengelolaan yang sistematis untuk mengembangkan potensi santri di lingkungan pesantren. Perbedaan mendasar terletak pada hasil akhir yang dituju, di mana penelitian Nuraini menitikberatkan pada pembentukan karakter disiplin santri guna menghadapi pengaruh dunia yang semakin terbuka serta tuntutan perkembangan zaman. Penelitian yang sedang dirancang akan mengambil pola pengelolaan serupa namun diarahkan secara khusus pada peningkatan kemampuan syiar agama, yang melibatkan dimensi keterampilan berkomunikasi dan penguasaan materi keagamaan yang lebih mendalam.

Penelitian kedua oleh Acep Nurulah dan Muammar Zulfiqri pada tahun 2024 yang berjudul “Manajemen Strategis Pendidikan Pesantren Muadalah Muallimin dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri” mengkaji keberhasilan organisasi pengajar dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Analisis lingkungan menggunakan metode pemetaan kekuatan dan kelemahan menjadi landasan utama dalam merumuskan dan melaksanakan strategi pendidikan di lembaga tersebut. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan tenaga pengajar yang

¹⁰ Dwi Nuraini, “Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo” (IAIN Negeri Ponorogo, 2023), http://etheses.iainsonorogo.ac.id/id/eprint/24079%0Ahttp://etheses.iainsonorogo.ac.id/24079/1/206190086_Dwi_Nuraini_MPI.pdf.

mumpuni dan selaras dengan visi pesantren mampu mengatasi keterbatasan keterampilan tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar.¹¹

Kontribusi penelitian ini terhadap kajian yang sedang dilakukan terletak pada penggunaan analisis lingkungan sebagai alat pengenalan kondisi pesantren sebelum menetapkan langkah penguatan kemampuan. Perbedaan nyata terlihat pada tempat dan inti bahasan penelitian, di mana Nurulah dan Zulfiqri lebih menekankan pada mutu proses belajar mengajar secara umum di sistem pesantren muadalah. Penelitian yang diusulkan akan menelusuri lebih jauh mengenai langkah-langkah yang secara khusus berdampak pada kesiapan syiar agama bagi santri, bukan hanya pada keberhasilan pengajaran di dalam ruang kelas saja.

Penelitian ketiga oleh Ibnu Kasir pada tahun 2023 dengan judul Strategi Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Menguatkan Kompetensi Dakwah Santri Dayah Jamiah Al Aziziyah Bate Iliék Samalanga. Strategi yang diterapkan mencakup pengaturan jadwal pengajian, pemilihan tenaga pengajar yang ahli, serta penyaringan guru yang ketat untuk memastikan penguasaan materi dakwah oleh santri. Hasil penelitian menegaskan bahwa pengelolaan kurikulum yang terencana dengan dukungan sarana dan tenaga pendidik yang memadai sangat berdaya guna dalam memperkuat kemampuan dakwah santri.¹²

¹¹ Acep Nurulah dan Muammar Zulfiqri, "Manajemen Strategis Pendidikan Pesantren Muadalah Muallimin dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri," *Karimiyah* 3, no. 2 (2024): 111–20, <https://doi.org/10.59623/karimiyah.v3i2.40>.

¹² Ibnu Kasir, "Strategi Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Menguatkan Kompetensi Dakwah Santri Dayah Jamiah Al Aziziyah Bate Iliék Samalanga," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2022).

Hubungan penelitian ini dengan kajian yang dilakukan sangat berkaitan karena sama-sama membahas penguatan kemampuan dakwah sebagai hasil akhir dari tata kelola lembaga. Celah penelitian yang dapat diisi adalah pada cakupan pengelolaannya, di mana Ibnu Kasir membatasi diri pada aspek pengaturan kurikulum saja. Penelitian yang diajukan akan mengambil sudut pandang pengelolaan yang lebih luas, mencakup tidak hanya pengaturan materi pelajaran tetapi juga aspek pengelolaan sumber daya manusia dan strategi pengembangan kegiatan di luar kelas secara menyeluruh di Pondok Pesantren Daarul Hira.

Penelitian keempat oleh Bashirotul Hidayah dan Siska Dewi Anggraini pada tahun 2025 berjudul Manajemen Strategi Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri melalui Kegiatan Pemberdayaan. Fokus kajian adalah pelaksanaan strategi pengelolaan yang dibarengi dengan kepemimpinan kuat dan memiliki pandangan jauh ke depan untuk meningkatkan kualitas santri melalui program wajib, unggulan, dan kegiatan tambahan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa kegiatan penguatan potensi yang terstruktur di Pondok Pesantren Al-Amanah Bahrul Ulum berhasil mengoptimalkan mutu sumber daya santri secara berkesinambungan melalui pembaruan program.¹³

Kaitan penelitian ini terletak pada pendekatan penguatan potensi sebagai sarana untuk mencapai kualitas santri yang diharapkan oleh lembaga pendidikan Islam. Perbedaan utama muncul pada tujuan akhir penguatan tersebut, di mana Hidayah dan Anggraini membahas kualitas santri dalam ranah pengembangan diri

¹³ Bashirotul Hidayah dan Siska Dewi Anggraini, "Manajemen Strategi Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri Melalui Kegiatan Pemberdayaan," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 6, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

yang luas. Penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Hira akan lebih memusatkan bentuk penguatan potensi tersebut dalam wadah praktik dakwah lapangan dan penguatan mentalitas penyiar agama yang mumpuni.

Penelitian kelima merupakan karya MHD Yakup pada tahun 2023 yang berjudul Manajemen Strategi dalam Pembinaan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Proses pembinaan kader dakwah dilakukan melalui perencanaan matang yang mencakup pemilihan utusan dakwah, materi, serta cara penyampaian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keberhasilan strategi ini dibuktikan dengan prestasi para santri dalam berbagai ajang perlombaan dakwah sebagai tanda keberhasilan proses pembinaan tersebut.¹⁴

Kajian ini memberikan landasan pelaksanaan mengenai pembinaan kader dakwah yang sangat berkaitan dengan rumusan masalah penelitian mengenai kemampuan dakwah santri. Meskipun memiliki kemiripan objek, perbedaan terletak pada konteks lingkungan dan tantangan masyarakat yang dihadapi. Penelitian di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwoharjo akan lebih menekankan pada pelaksanaan strategi peningkatan kemampuan dakwah di lingkungan perkotaan yang memerlukan penyesuaian cara penyampaian yang lebih segar dan penggunaan sarana informasi masa kini.

Penelitian keenam ditulis oleh Widi Wijayanto dkk pada tahun 2024 berjudul Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok

¹⁴ MHD Yakup, "Manajemen Strategi dalam Pembinaan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, 2023).

Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan. Peneliti menemukan bahwa peningkatan mutu santri dipengaruhi secara nyata oleh pengelolaan kurikulum yang baik, pengembangan keterampilan di bidang keagamaan, serta peran lembaga penunjang kualitas lainnya. Pengelolaan pondok pesantren menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan kemampuan yang menjadi standar mutu pendidikan bagi para santri di lembaga tersebut.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diusulkan adalah pada upaya terencana lembaga dalam meningkatkan standar kemampuan santri melalui proses pengelolaan yang terukur. Perbedaan mendasar terletak pada fokus kemampuan yang ingin dicapai, di mana Wijayanto dkk. lebih menekankan pada mutu umum berbasis materi keagamaan dan hafalan Al-Qur'an. Penelitian yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Hira akan memfokuskan pengelolaan strategi pada kemampuan dakwah yang lebih spesifik sebagai hasil utama dan ciri khas pesantren tersebut.

E. Kajian Teori

1. Manajemen Strategi

a. Definisi Manajemen Strategi

Manajemen strategi menurut Thompson dan Strickland dapat dipahami sebagai proses menyusun dan menjalankan rencana untuk membawa organisasi menuju tujuan yang diinginkan. Proses ini dimulai dari memahami kondisi saat ini, melihat posisi organisasi di tengah persaingan, serta menilai kekuatan dan

¹⁵ Widi Wijayanto dkk, "Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur ' an Patokan Kraksaan," *Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2024).

kelemahan yang dimiliki. Manajemen kemudian menentukan arah yang ingin dicapai di masa depan, termasuk bagaimana meningkatkan kinerja dan memperkuat posisi di pasar.¹⁶

Manajemen strategi juga mencakup langkah nyata dalam menjalankan rencana tersebut agar tujuan dapat tercapai. Pimpinan organisasi tidak hanya merancang strategi, tetapi juga memastikan strategi itu berjalan melalui tindakan yang terarah. Fokus utamanya adalah bagaimana organisasi bisa berkembang, menarik pelanggan, bersaing dengan baik, dan mencapai hasil yang telah ditargetkan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan agar organisasi tetap mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

b. Tahapan Manajemen Strategi

Menurut Thompson dan Strickland dalam menyusun arah dan langkah yang tepat sangat diperlukan agar sebuah organisasi bisa mencapai cita-cita yang mereka harapkan dengan baik. Panduan dasar ini nantinya akan sangat membantu perusahaan untuk melaksanakan rencananya sekaligus terus memantau hasil yang didapat demi kemajuan bersama. Oleh karena itu, dalam merumuskan strategi yang akan dijalankan, manajemen strategis selalu melibatkan beberapa tahapan sebagai bahan pertimbangan utama, antara lain:¹⁷

Mengembangkan visi dan misi organisasi adalah langkah awal untuk menentukan tujuan dan alasan berdirinya sebuah lembaga. Arah yang jelas ini sangat penting sebagai panduan pasti dalam setiap kegiatan. Pada tahap ini, manajer

¹⁶ Thompson dkk, *Strategi* (New York: McGraw-Hill, 2006).

¹⁷ Thompson dkk, *Strategi*.

juga bertugas untuk mengenali sasaran yang sudah ada serta melihat kembali strategi yang sedang berjalan saat ini. Dengan begitu, langkah yang akan diambil ke depannya bisa jauh lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan.¹⁸

Mengatur tujuan organisasi dengan menetapkan target yang jelas merupakan langkah utama yang harus diselesaikan sebelum merancang strategi. Pemahaman tentang landasan dan tujuan dasar ini sangat penting sebagai pijakan yang kuat. Dengan arah yang pasti, perusahaan akan lebih mudah menyatukan langkah dan memastikan setiap tindakan yang diambil selalu sejalan dengan cita-cita yang ingin diwujudkan bersama.¹⁹

Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan mengharuskan manajer untuk menyusun dan memilih langkah yang paling tepat. Pilihan strategi yang saling mendukung ini sangat penting agar organisasi bisa memakai kekuatannya dengan maksimal dan menangkap setiap peluang yang ada. Dengan perumusan yang matang, seluruh usaha yang dilakukan akan lebih terarah pada keberhasilan bersama.²⁰

Mengimplementasikan dan melaksanakan strategi berarti memastikan rencana yang sudah dibuat benar-benar dijalankan secara nyata. Setelah dirumuskan, strategi tersebut harus diterapkan, karena sebuah strategi hanya akan berguna jika tindakan pelaksanaannya juga baik. Keberhasilan organisasi sangat

¹⁸ Thompson dkk, *Strategi*.

¹⁹ Thompson dkk, *Strategi*.

²⁰ Thompson dkk, *Strategi*.

bergantung pada tahap ini, karena sehebat apa pun rencananya, tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya penerapan yang semestinya di lapangan.²¹

Mengevaluasi hasil merupakan tahap akhir untuk menilai seberapa baik strategi telah berjalan sekaligus memantau berbagai perkembangan keadaan yang baru. Seluruh temuan dari evaluasi ini akan menjadi masukan penting untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian pada pelaksanaan selanjutnya. Langkah ini sangat diperlukan agar organisasi selalu siap menghadapi perubahan dan dapat terus meningkatkan daya saingnya ke depan.²²

c. Manajemen Strategi di Lembaga Pendidikan Islam

Penerapan manajemen strategi di lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing institusi di mata masyarakat. Khatami dan Arifin menjelaskan bahwa manajemen strategik sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan Islam agar diperoleh strategi yang cocok untuk menunjang mutu pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan sekolah maupun tujuan nasional.²³ Pengelolaan yang strategis membantu lembaga dalam mengatasi keterpurukan pendidikan yang sering kali disebabkan oleh kurangnya perencanaan yang matang dalam menjalankan setiap kegiatan kependidikan.

Keberhasilan manajemen strategi di lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada peran kepemimpinan pimpinan lembaga tersebut. Sariah dan

²¹ Thompson dkk, *Strategi*.

²² Thompson dkk, *Strategi*.

²³ M Khatami dan Z Arifin, "Manajemen Strategik Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Proceedings of International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development,"* 2021, 218–25, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12670%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/viewFile/12670/6603>.

Nugraha menekankan bahwa pimpinan harus mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan guna memunculkan ide-ide kreatif serta inovatif yang mendukung kemajuan institusi.²⁴ Melalui formulasi strategi yang tepat, lembaga pendidikan Islam tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, tetapi juga dapat meningkatkan kompetensi lulusannya sehingga relevan dengan tuntutan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian dan Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pondok pesantren dipahami sebagai lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan pada keyakinan religius dengan orientasi membimbing peserta didik menjadi manusia yang utuh dan mandiri. Lembaga ini merupakan kompleks pendidikan yang umumnya terpisah dari kehidupan masyarakat sekitar guna menciptakan suasana belajar yang intensif dan mandiri. Pendidikan di dalamnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter agar santri mampu menghadapi dinamika kehidupan secara bebas dari berbagai bentuk penindasan.

Elemen pembentuk pondok pesantren terdiri dari komponen fisik dan non-fisik yang saling terintegrasi dalam sebuah sistem subkultur. Komponen fisik meliputi rumah kediaman pengasuh atau kiai, masjid atau surau sebagai pusat pengajaran, serta asrama atau bilik tempat tinggal para santri. Unsur non-fisik yang mendasari eksistensi pesantren mencakup pola kepemimpinan yang mandiri,

²⁴ Dedeh Sariah dan Mulyanwan Safwndy Nugraha, "Analisis Manajemen Strategi dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan di MTS Persis 37 Sumedang."

penggunaan literatur kitab kuning sebagai rujukan utama lintas abad, serta sistem nilai yang berakar kuat pada tradisi masyarakat luas.

KH. Abdurrahman Wahid memberikan pandangan bahwa pesantren adalah sebuah subkultur tersendiri yang memiliki dinamika unik dan keterbukaan terhadap perubahan tanpa meninggalkan identitas aslinya. Pesantren menurut beliau memiliki watak asli sebagai penghubung antar masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai agama serta bersifat populis. Karakteristik unik ini menjadikan pesantren sebagai pranata sosial yang strategis dalam merealisasikan berbagai pembudayaan nilai-nilai luhur di lingkungan masyarakat.²⁵

b. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren menjalankan peran strategis sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, serta lembaga pemberdayaan masyarakat yang mengakar kuat di tengah kehidupan bangsa. Kehadirannya berfungsi sebagai wadah transformasi nilai-nilai Islam melalui proses pengajaran, pendidikan, dan pemberian keteladanan secara berkelanjutan dari kiai kepada santri. Institusi ini menjadi basis penting dalam proses perubahan sosial masyarakat melalui penguatan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan.

Pendidikan di lingkungan pesantren bertujuan menempa santri menjadi pribadi yang mandiri serta memiliki semangat kebersamaan melalui sikap tolong-menolong dan persaudaraan. Pengembangan karakter individual diarahkan pada pola hidup sederhana dan hemat guna menjauhkan diri dari sifat konsumtif yang

²⁵ M Sufyan Riady dan Moh. Wardi, "Telaah Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Tentang Pondok Pesantren," *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2021): 37, <https://doi.org/10.28944/dirosat.v6i1.468>.

berlebihan. Penyiapan kompetensi dakwah menjadi target utama agar para santri memiliki bekal keilmuan yang memadai untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat saat mereka telah terjun kembali ke lingkungan sosialnya.

Umi Musyarofah menegaskan bahwa pesantren merupakan badan *iqomatuddin* yang memiliki dua fungsi utama, yakni fungsi *tafaqquhu fi ad-din* dan fungsi *indzar*. Fungsi pertama menitikberatkan pada penguasaan, pemahaman, dan pendalaman ajaran agama Islam secara mendalam. Fungsi kedua berkaitan dengan tanggung jawab untuk menyampaikan serta mendakwahkan ajaran Islam tersebut kepada khalayak luas demi mewujudkan kesejahteraan bangsa.²⁶

c. Manajemen Pesantren dalam Menghadapi Perubahan Zaman

Pergerakan globalisasi dan revolusi industri menuntut pondok pesantren untuk melakukan transformasi pengelolaan guna mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat. Pengelolaan lembaga harus dilakukan secara profesional melalui strategi yang tepat agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Strategi dalam konteks ini dipandang sebagai perspektif jangka panjang dan proses penyesuaian antara sarana yang tersedia dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penerapan manajemen perubahan di pesantren melibatkan beberapa aspek krusial, mulai dari standarisasi sumber daya manusia hingga pembangunan sistem yang terintegrasi pada setiap bagian organisasi. Lembaga pendidikan Islam perlu mengubah pola pikir menjadi lebih kooperatif serta inovatif dalam merespons tuntutan zaman yang semakin kompleks. Pembaruan yang dilakukan harus bersifat

²⁶ Irfan Mujahidin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 03, no. 2 (2021).

kontekstual sehingga pesantren tetap relevan sebagai lembaga yang mampu melahirkan lulusan berkualitas di era modern.

Santoto dan Hamijoyo merumuskan lima strategi dasar yang dapat diadopsi dunia pendidikan, termasuk pesantren, untuk menghadapi tantangan perubahan zaman. Strategi tersebut meliputi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan keterampilan kepemimpinan termasuk penguasaan bahasa asing, serta pemahaman mendalam mengenai lingkungan dan kesehatan. Penguatan sistem nilai yang mencakup filsafat dan agama tetap menjadi prioritas utama guna mendorong keberlanjutan sosial budaya di tengah dinamika global.²⁷

3. Kompetensi Dakwah

a. Konsep Dasar Kompetensi Dakwah

Kompetensi secara terminologi merupakan kapasitas atau kemampuan individu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif berdasarkan bidang keahlian yang spesifik. Kapasitas seorang da'i dalam mengelola strategi dakwah, menerapkan pendekatan komunikasi yang tepat, serta memahami karakteristik audiens yang beragam menjadi penentu utama bagi keberhasilan penyampaian pesan-pesan keagamaan. Ahli manajemen dakwah menegaskan bahwa efektivitas aktivitas dakwah sering kali terhambat apabila kompetensi da'i belum terbentuk secara optimal melalui proses pembinaan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Profesionalisme dalam bidang dakwah menuntut adanya sinkronisasi antara kurikulum pelatihan dengan dinamika sosial

²⁷ Qiyadah Robbaniyah dan Roidah Lina, "Pondok Pesantren dalam Menghadapi Perubahan Zaman," *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 8, no. 1 (2023): 93, <https://doi.org/10.35329/jalif.v8i1.3825>.

masyarakat kontemporer agar pesan yang disampaikan tetap relevan dan memiliki dampak yang luas.

George R. Terry menjelaskan bahwa suatu teori pada dasarnya terdiri dari seperangkat konsep dan generalisasi yang berfungsi untuk memperjelas, memprediksi, serta memberikan landasan bagi interpretasi suatu fenomena. Landasan teoritis mengenai kompetensi dakwah mencakup penguasaan pada tiga dimensi utama, yaitu aspek retorika atau kemampuan berbicara, kedalaman keilmuan agama, serta kekuatan karakter atau akhlak. Perkembangan era digital saat ini juga mengharuskan para praktisi dakwah untuk memiliki kompetensi media, yang meliputi literasi digital, kemampuan produksi konten kreatif, serta penerapan etika komunikasi dalam jaringan guna menjangkau khalayak yang lebih luas secara efektif.²⁸

b. Indikator Kompetensi Dakwah Santri

Indikator kompetensi dakwah bagi santri merupakan parameter krusial untuk mengukur hasil nyata pembinaan terhadap kualitas individu. Merujuk pada rumusan Abdullah Mubarak, terdapat enam aspek fundamental keberhasilan dakwah yang menjadi tolok ukur kompetensi ini. Keenam aspek tersebut berfungsi sebagai instrumen kualitatif bagi pengurus lembaga dan mentor organisasi untuk memverifikasi efektivitas strategi manajemen di lapangan, sehingga penyusunan

²⁸ Amar Faqihudin dkk, "Manajemen Pelatihan Dakwah Untuk Penguatan Kompetensi Da'i," *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 1, no. 4 (2025).

program lanjutan demi peningkatan kualitas santri menjadi lebih terarah dan akurat.²⁹

Aqidah yang kuat menjadi fondasi utama dalam mengukur keberhasilan pembinaan di lingkungan institusi. Aspek ini merujuk pada prinsip-prinsip keyakinan dasar yang tertanam secara mapan di dalam hati setiap santri. Kesadaran internal yang mendalam akan memandu para santri maupun mentor organisasi dalam mengambil keputusan di tengah dinamika keseharian. Edukasi yang efektif akan menghasilkan pendirian yang kokoh sehingga mental peserta pembinaan tidak mudah goyah oleh berbagai tantangan eksternal.

Peningkatan akhlak merupakan cerminan langsung dari keyakinan kokoh yang telah terbentuk pada diri seseorang. Pembinaan yang konsisten dari pengurus lembaga akan menanamkan tata krama sedemikian rupa hingga menjadi kebiasaan yang melekat erat pada jiwa santri. Kualitas moral ini memungkinkan berbagai tindakan positif muncul secara terarah dan cepat tanpa memerlukan pertimbangan yang rumit. Transformasi ini membuktikan bahwa program yang dijalankan mampu mengubah watak dasar anggota organisasi pendidikan menjadi pribadi yang lebih beradab dan beretika.

Kemaslahatan hidup yang berkelanjutan menjadi sasaran sentral dari setiap upaya pengembangan kapasitas di dalam komunitas. Indikator ini berfokus pada upaya menjaga pilar utama perlindungan tatanan kehidupan, yang mencakup pemeliharaan nilai dasar, keselamatan jiwa, kualitas akal budi, keberlanjutan

²⁹ Abdullah Mubarak dkk, "Determinants of the Success of Da'wah: Analysis of Indonesian Manuscripts," *Jurnal Ilmu Dakwah* 22, no. 1 (2023): 13–33, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.8856>.

generasi, serta perlindungan materi. Penerapan landasan struktural tersebut memastikan bahwa setiap langkah operasional yang diambil oleh pimpinan institusi maupun santri selalu berorientasi pada penciptaan kebaikan yang utuh.

Kesejahteraan lahir dan batin menandakan tercapainya kondisi ideal bagi seluruh elemen penggerak institusi. Situasi yang memuaskan ini dapat terwujud melalui pemanfaatan seluruh potensi diri secara maksimal disertai dengan pengerahan usaha yang sungguh-sungguh dari para santri. Keseimbangan pencapaian tersebut membuktikan bahwa pendidikan yang diberikan sukses membekali setiap individu dengan ketahanan operasional dan mental yang memadai untuk memenuhi seluruh kebutuhan dasar secara layak.

Kebahagiaan dunia dan akhirat sangat bertumpu pada etos kerja yang nyata serta produktivitas yang berkesinambungan. Arahan yang tepat dari mentor organisasi mendorong setiap santri untuk terus berkarya keras, sekecil apa pun ruang lingkup upaya tersebut di sekitarnya. Pemenuhan kepuasan ini mencakup pencapaian pada masa kini sekaligus investasi kebaikan untuk masa mendatang. Hasil dari dedikasi yang konsisten ini pada akhirnya akan memberikan rasa pencapaian tersendiri yang sangat luas bagi kelangsungan hidup anggota komunitas.

Perubahan dalam sistem sosial kehidupan merupakan dampak puncak dari keseluruhan proses edukasi yang terencana. Peningkatan kolektif ini mencakup transisi dari kondisi lingkungan yang stagnan menuju komunitas sadar nilai, serta perubahan dari kelompok yang kurang pemahaman menjadi komunitas yang terpelajar. Tahapan akhir dari proses ini bermuara pada terciptanya kemandirian

ekonomi dan sosial, di mana santri mampu bertransformasi menjadi agen penggerak kemajuan dalam tata kelola lingkungannya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi Dakwah

Peningkatan kapasitas dakwah di lingkungan pesantren ditentukan oleh berbagai elemen strategis yang saling berkaitan dalam sebuah sistem pembinaan. Angga Ali Sadikin dan Sobari menjelaskan bahwa transformasi kemampuan santri menjadi praktisi dakwah yang mahir sangat bergantung pada ketersediaan unsur pendukung yang ada di institusi tersebut. Keberhasilan pengembangan keahlian ini memerlukan keterpaduan antara kualitas bimbingan sumber daya manusia dan ketersediaan perangkat fisik yang menunjang proses latihan secara terus-menerus. Melalui penguatan pada variabel-variabel pendukung, santri diharapkan mampu mencapai derajat kematangan komunikasi dan kedalaman pemahaman keagamaan yang diperlukan dalam menghadapi dinamika masyarakat modern.³⁰

Faktor pendukung utama dalam proses ini diawali dengan adanya komitmen pengajar yang mencakup kesungguhan serta tanggung jawab penuh dari para ustadz dan pembina dalam mendampingi santri. Peran pembimbing sangat menentukan sebagai mentor yang memberikan arahan teknis serta melakukan penilaian secara saksama guna memastikan setiap perkembangan santri terpantau dengan baik. Selain aspek bimbingan, ketersediaan fasilitas yang memadai seperti ruang pertemuan yang sesuai peruntukannya, panggung pidato, dan perangkat pengeras suara menjadi elemen sarana yang sangat penting. Kelengkapan perangkat ini

³⁰ Angga Ali Sadikin dan Sobari, "Metode Pembinaan Muhadharah dalam Meningkatkan Profesionalitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren," *Jurnal Of Islamic Education* 8, no. 3 (2025): 939–51, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>.

memungkinkan para santri melakukan simulasi dengan suasana yang menyerupai kondisi nyata, sehingga kesiapan mereka dalam menggunakan media dakwah dapat terbentuk secara maksimal.

Dorongan dari dalam diri santri juga menjadi pilar mendasar karena kemauan belajar yang kuat diperlukan untuk mengatasi hambatan pribadi serta kendala psikologis seperti rasa rendah diri di depan publik. Keinginan besar untuk maju memacu santri lebih giat dalam mendalami rujukan keilmuan dan melakukan latihan mandiri guna memperlancar pengucapan serta kejelasan penyampaian pesan. Hal ini diperkuat oleh dukungan manajemen pesantren melalui penetapan kebijakan serta aturan yang memastikan agenda latihan dakwah terlaksana secara tertib dan berkelanjutan. Dukungan tata kelola lembaga ini kemudian menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana suasana pesantren yang kental dengan nilai-nilai keislaman memberikan ruang bagi santri untuk mengasah bakat mereka secara leluasa tanpa kekhawatiran akan penilaian yang menjatuhkan, sehingga target peningkatan kemampuan dakwah dapat tercapai secara maksimal.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sugiyono pada tahun 2013 menjelaskan bahwa dalam pendekatan ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian lapangan (*field research*) menuntut peneliti untuk

memahami secara mendalam suatu situasi sosial yang kompleks dan penuh makna dengan terjun langsung ke lokasi penelitian.³¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan untuk menggali data secara mendalam di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwaharjo. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang hadir secara langsung guna mengamati fenomena manajerial secara alamiah tanpa memanipulasi kondisi yang ada. Pendekatan ini dipilih untuk mengonstruksi fenomena strategis yang rumit dalam upaya meningkatkan kompetensi dakwah santri agar ditemukan pemahaman yang komprehensif dan bermakna.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam pandangan kualitatif merupakan batasan masalah yang didasarkan pada tingkat kepentingan dan urgensi masalah yang akan dipecahkan dalam situasi sosial tertentu. Sugiyono pada tahun 2013 menyatakan bahwa fokus penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan guna membatasi objek penelitian. Penentuan fokus ini sangat penting bagi peneliti untuk memahami secara mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti sehingga data yang dikumpulkan tetap relevan dan tidak meluas tanpa arah.³²

Penelitian ini memfokuskan kajian pada tahapan implementasi manajemen strategi yang dijalankan di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwaharjo. Pembatasan ini dilakukan untuk membedah secara spesifik bagaimana perencanaan,

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Alfabeta, 2013).

³² Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*

pelaksanaan, dan evaluasi strategi manajerial berdampak langsung pada peningkatan kualitas dakwah santri. Fokus tersebut membantu peneliti dalam menyusun instrumen penelitian agar informasi yang diperoleh benar-benar mampu menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas strategi pesantren dalam pembinaan kader dakwah

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sumber data dalam penelitian kualitatif sering kali dipilih secara purposive, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono pada tahun 2013 menjelaskan bahwa subjek yang dipilih adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Informan tersebut harus memiliki pengetahuan yang mendalam dan kredibilitas dalam memberikan data yang diperlukan sesuai dengan konteks penelitian.³³

Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses manajerial dan pembinaan, yaitu Kyai, *musyrif*, dan santri di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwoharjo. Kyai dan *musyrif* dipilih sebagai narasumber kunci untuk menjelaskan kebijakan strategi dan pelaksanaan program dakwah secara teknis. Santri dilibatkan sebagai subjek untuk memberikan data mengenai hasil dari implementasi strategi tersebut terhadap perkembangan kompetensi komunikasi dan mentalitas dakwah mereka secara nyata.

³³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*

b. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif pada dasarnya adalah situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen utama, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Sugiyono pada tahun 2013 menekankan bahwa objek yang diteliti bersifat holistik dan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi variabel yang berdiri sendiri karena merupakan satu kesatuan fenomena yang utuh. Objek penelitian ini merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel guna memahami realitas yang terjadi di lapangan.³⁴

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kompetensi dakwah di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwaharjo. Peneliti mengkaji keterkaitan antara aktivitas manajerial pengurus dengan aktivitas pembelajaran dakwah yang dilakukan oleh para santri dalam konteks lingkungan pesantren. Hal ini mencakup seluruh rangkaian strategi organisasi yang dirancang untuk mengatasi hambatan kepercayaan diri serta keterampilan komunikasi santri agar memiliki kompetensi dakwah yang unggul.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian ilmiah untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang mencakup narasi, peristiwa, interaksi, dan dokumen tertulis. Peneliti memperoleh data tersebut dari informan yang dipilih secara bertujuan (*purposive*) dan bersedia memberikan informasi mendalam mengenai implementasi manajemen

³⁴ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*

strategi dalam meningkatkan kompetensi dakwah di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwaharjo. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama untuk memastikan substansi data yang diperoleh benar-benar komprehensif.

a. Wawancara

Wawancara dalam pandangan Miles dan Huberman dikutip dari Hardani dkk pada tahun 2020 merupakan salah satu metode utama untuk mengumpulkan data kualitatif yang kaya akan makna dan konteks lokal, wawancara kualitatif cenderung bersifat terbuka dan tidak berstruktur ketat agar peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam mengenai persepsi dan pengalaman subjek penelitian. Proses ini ditekankan sebagai interaksi sosial yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena secara naratif, di mana peneliti berusaha memahami dunia dari sudut pandang partisipan.³⁵

Peneliti menggunakan teknik wawancara ini untuk memperoleh data lisan yang autentik mengenai bagaimana manajemen strategi dirumuskan dan diimplementasikan di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwaharjo. Tanya jawab dilakukan dengan Kyai dan Musyrif untuk menangkap narasi mengenai langkah-langkah strategis yang diambil dalam pembinaan, serta dengan santri untuk memahami pengalaman mereka dalam proses peningkatan kompetensi dakwah. Melalui wawancara yang mendalam, peneliti dapat mengidentifikasi keberhasilan

³⁵ Hardani dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, vol. 1, 2020.

maupun hambatan yang dihadapi lembaga dalam mencapai target kompetensi tersebut secara komprehensif.

b. Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku manusia dan peristiwa yang terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Hardani dkk pada tahun 2020 menjelaskan bahwa observasi kualitatif memungkinkan peneliti untuk mencatat deskripsi yang mendalam mengenai tindakan, interaksi, dan aktivitas dalam konteks yang sebenarnya. Miles dan Huberman menegaskan bahwa melalui pengamatan yang cermat, peneliti dapat memperoleh data yang seringkali tidak terungkap melalui wawancara, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai realitas lapangan.³⁶

Peneliti menerapkan teknik observasi ini dengan hadir secara langsung di lokasi untuk melihat aktivitas keseharian santri dan pengelola di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwoharjo. Fokus pengamatan diarahkan pada praktik dakwah yang dilakukan santri, pola komunikasi antara pembina dan santri, serta ketersediaan sarana prasarana yang mendukung manajemen strategi tersebut. Data hasil observasi ini berfungsi sebagai dasar deskripsi mengenai atmosfer pesantren dan bukti nyata dari implementasi strategi yang tengah diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi guna memperkuat validitas hasil penelitian. Menurut

³⁶ Hardani dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*

Hardani dkk pada tahun 2020, studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen tertulis, gambar, maupun arsip resmi yang terkait erat dengan fokus penelitian. Miles dan Huberman menempatkan dokumen sebagai sumber data yang penting karena bersifat stabil dan dapat memberikan konteks historis serta administratif terhadap peristiwa-peristiwa yang sedang diamati oleh peneliti.³⁷

Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen internal pesantren yang relevan dengan upaya peningkatan kompetensi dakwah di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwoharjo. Data yang diambil meliputi profil lembaga, kurikulum dakwah, agenda kegiatan pembinaan, serta dokumentasi visual seperti foto kegiatan praktik dakwah santri. Dokumentasi ini digunakan untuk memvalidasi informasi yang diperoleh dari narasumber serta memberikan bukti fisik atas keberlangsungan manajemen strategi yang diterapkan oleh pesantren.

5. Metode Analisis Data

a. Pengumpulan data

Miles dan Huberman pada tahun 1994 sebagaimana dikutip dalam Sugiyono tahun 2013 mengemukakan bahwa pengumpulan data merupakan langkah awal yang krusial dalam analisis data kualitatif di mana peneliti harus mencatat seluruh fenomena yang ditemukan melalui berbagai teknik di lapangan. Data tersebut dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, serta dokumen-dokumen terkait guna memberikan dasar informasi yang kuat bagi tahapan analisis berikutnya.³⁸

³⁷ Hardani dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*

Peneliti menghimpun seluruh data mentah mengenai implementasi manajemen strategi yang dilakukan oleh Kyai dan Musyrif sebagai pengawas dan pembimbing lapangan di lokasi penelitian. Informasi yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ini menjadi bahan dasar untuk menganalisis upaya peningkatan kompetensi dakwah santri di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwoharjo secara menyeluruh.

b. Kondensasi Data

Miles, Huberman, dan Saldana pada tahun 1994 dikutip dalam Hardani dkk. Pada tahun 2020 menjelaskan bahwa kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Proses ini bertujuan untuk mempertajam, menggolongkan, dan membuang data yang tidak perlu agar kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi dengan lebih akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian.³⁹

Peneliti melakukan penyaringan terhadap data yang telah diperoleh agar informasi tetap terpusat pada fokus utama penelitian, yaitu manajemen strategi dalam pengembangan dakwah. Data yang tidak memiliki relevansi langsung dengan peningkatan kualitas kompetensi dakwah santri di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwoharjo akan disisihkan guna menjaga kejelasan dan ketajaman alur analisis data.

c. Penyajian Data

Miles dan Huberman pada tahun 1994 dikutip dalam Sugiyono pada tahun 2013 menegaskan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun

³⁹ Hardani dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*.

yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang dapat didukung oleh matriks, grafik, jaringan, atau bagan untuk memudahkan pemahaman terhadap kompleksitas fenomena.⁴⁰

Peneliti menyusun data mengenai strategi manajerial ke dalam uraian deskriptif yang sistematis dan terorganisir dalam laporan penelitian ini. Narasi tersebut diarahkan untuk memaparkan bagaimana koordinasi antara pengelola dan pembimbing dalam meningkatkan kemampuan dakwah santri di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwoharjo dapat dipahami secara logis oleh pembaca.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Miles dan Huberman pada tahun 1994 sebagaimana dipaparkan dalam Hardani dkk. Pada tahun 2020 menyatakan bahwa penarikan kesimpulan merupakan tahap pencarian makna dari data dengan mencatat keteraturan, pola, penjelasan, dan konfigurasi. Kesimpulan tersebut harus melalui proses verifikasi dengan cara meninjau kembali catatan lapangan guna memastikan bahwa makna yang ditarik telah teruji kredibilitasnya secara objektif.⁴¹

Peneliti merumuskan kesimpulan akhir mengenai keberhasilan implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kompetensi dakwah santri di pesantren tersebut. Langkah verifikasi dilakukan dengan membandingkan kembali hasil temuan lapangan terhadap teori manajemen strategi guna memastikan

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

⁴¹ Hardani dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*.

hasil penelitian di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwaharjo benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Uji Keabsahan Data

a. Transferabilitas

Sugiyono pada tahun 2013, transferabilitas merupakan derajat di mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada konteks atau situasi lain yang memiliki karakteristik serupa. Transferabilitas menuntut peneliti menyediakan deskripsi yang rinci, jelas, dan kaya tentang konteks penelitian sehingga pembaca dapat menilai sendiri apakah temuan penelitian relevan dengan lingkungan lain. Semakin lengkap uraian mengenai latar penelitian, subjek penelitian, serta dinamika sosialnya, semakin tinggi tingkat transferabilitas suatu penelitian kualitatif. Oleh karena itu, kualitas penyajian deskripsi konteks menjadi faktor penentu dalam uji transferabilitas.⁴²

Aspek transferabilitas dalam penelitian ini dipenuhi dengan mendeskripsikan secara utuh dan mendalam lingkungan Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwaharjo, yang mencakup profil lembaga, struktur organisasi, serta dinamika kegiatan kepesantrenan yang berorientasi pada pengembangan syiar Islam. Peneliti akan menjelaskan secara rinci bagaimana tahapan implementasi manajemen strategi mulai dari perencanaan hingga evaluasi dilakukan oleh Kyai dan pengurus dalam upaya meningkatkan kompetensi dakwah santri, sehingga dapat memahami konteks yang melatarbelakangi temuan penelitian ini. Melalui deskripsi kontekstual yang komprehensif tersebut, pembaca atau peneliti lain dapat

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

menilai kemungkinan penerapan atau adaptasi temuan penelitian ini pada pesantren atau lembaga pembinaan dakwah lainnya yang memiliki karakteristik serupa, sehingga penelitian ini memenuhi prinsip transferabilitas dalam pendekatan kualitatif.

b. Depenabilitas

Sugiyono pada tahun 2013 menjelaskan bahwa dependabilitas merupakan ukuran konsistensi proses penelitian, di mana penelitian dikatakan dependabilitas apabila seluruh langkah penelitian dilakukan secara benar, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik. Dependabilitas setara dengan reliabilitas pada penelitian kuantitatif, tetapi dalam penelitian kualitatif penekanannya bukan pada pengulangan hasil, melainkan pada audit terhadap proses penelitian. Peneliti harus mampu menunjukkan jejak penelitian (audit trail) yang berisi catatan tentang bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diverifikasi. Dengan demikian, dependabilitas menilai apakah proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.⁴³

Dependabilitas penelitian ini, dipenuhi melalui pendokumentasian proses penelitian secara menyeluruh, mencakup penyusunan pedoman wawancara, observasi partisipatif, serta analisis data dengan model miles dan huberman. Seluruh transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen yang dikumpulkan disimpan secara teratur sebagai bukti pelaksanaan penelitian yang konsisten. Selain itu, setiap perubahan prosedur atau penyesuaian metodologis selama penelitian didokumentasikan dengan jelas untuk menjamin transparansi proses. Dengan

⁴³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

demikian, penelitian ini memiliki jejak audit yang memadai dan dapat dinilai konsistensinya oleh pihak lain.

c. Konfirmabilitas

Sugiyono pada tahun 2013, konfirmabilitas adalah tingkat objektivitas penelitian yang menunjukkan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data dan bukan merupakan konstruksi subjektif peneliti. Konfirmabilitas dapat dicapai apabila peneliti mampu menunjukkan bahwa temuan penelitian memiliki dasar yang kuat pada data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menunjukkan bahwa interpretasi temuan dilakukan secara transparan, dapat ditelusuri, dan didukung oleh bukti lapangan. Dengan demikian, konfirmabilitas menjadi indikator penting untuk mengukur objektivitas penelitian.⁴⁴

Konfirmabilitas penelitian dipastikan melalui proses menghubungkan kembali hasil temuan dengan bukti data yang bersumber dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terkait implementasi manajemen strategi di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwoharjo. Peneliti memastikan bahwa seluruh interpretasi mengenai tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi strategi dalam upaya meningkatkan kompetensi dakwah santri benar-benar didasarkan pada informasi faktual dari lapangan, bukan subjektivitas peneliti. Bukti pendukung seperti transkrip wawancara dengan pihak pengelola dan santri, catatan observasi kegiatan dakwah, serta dokumen strategis pesantren disimpan secara sistematis untuk menunjukkan bahwa temuan muncul dari proses analisis yang transparan.

⁴⁴ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara objektif sebagai representasi nyata dari praktik manajemen strategi yang dijalankan di lembaga tersebut.

d. Uji Kredibilitas

Sugiyono pada tahun 2013, kredibilitas merupakan ukuran keabsahan data yang menunjukkan sejauh mana data penelitian kualitatif mampu menggambarkan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, kredibilitas dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member check kepada para informan. Tujuan dari kredibilitas adalah memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya sehingga temuan penelitian memiliki dasar empirik yang kuat. Dengan demikian, kredibilitas menjadi aspek utama dalam menjaga mutu dan validitas penelitian kualitatif.⁴⁵

Sugiyono pada tahun 2013 juga menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik utama dalam meningkatkan kredibilitas data karena memungkinkan peneliti memeriksa konsistensi informasi melalui berbagai sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan untuk memperoleh pandangan yang lebih utuh tentang fenomena yang diteliti, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data yang sama melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua bentuk triangulasi ini memastikan bahwa data tidak hanya berasal dari satu sudut pandang atau metode pengumpulan data saja.

⁴⁵ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Dengan demikian, triangulasi menjadi pendekatan yang efektif untuk menguji kebenaran dan keandalan data penelitian.⁴⁶

Kredibilitas data dalam penelitian berjudul “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kompetensi Dakwah Di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwoharjo” dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari Kyai, pengurus pesantren, serta para santri untuk menilai konsistensi informasi mengenai tahapan manajemen strategi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program. Selain itu, informasi hasil wawancara diperiksa ulang melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan dakwah santri dan penelaahan dokumentasi resmi seperti rencana strategis atau kurikulum dakwah pesantren untuk memastikan bahwa temuan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dengan penerapan triangulasi tersebut, penelitian ini menghasilkan data yang valid dan mampu menggambarkan secara akurat bagaimana manajemen strategi diimplementasikan untuk meningkatkan kompetensi dakwah secara efektif di lingkungan pesantren..

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang utuh, terarah, dan sistematis mengenai keseluruhan isi skripsi. Struktur ini bertujuan memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian, mulai dari konsep dasar hingga hasil yang diperoleh. Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, persetujuan skripsi, pengesahan, motto, persembahan,

⁴⁶ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*

abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Selanjutnya, bagian utama terdiri dari lima bab yang disusun secara runtut.

BAB I berisi pendahuluan yang menjelaskan alasan mendasar mengapa penelitian ini dilakukan. Bagian ini mencakup latar belakang masalah yang menceritakan kondisi kemampuan dakwah santri saat ini serta pentingnya pengaturan cara-cara tertentu dalam lembaga pesantren. Selain itu, bab ini memuat pertanyaan penelitian tentang bagaimana langkah-langkah strategi tersebut dijalankan, tujuan yang ingin dicapai, serta kegunaan hasil penelitian bagi pihak terkait. Peneliti juga menyertakan ulasan buku-buku terdahulu, landasan pemikiran, dan tata cara penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data.

BAB II memaparkan gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwoharjo sebagai tempat penelitian. Penulisan dalam bab ini dimulai dengan sejarah berdirinya pondok, cita-cita dan tujuan yang ingin diraih melalui visi dan misi, serta pembagian tugas pengurus dalam struktur organisasi pesantren. Pembaca juga akan diberikan informasi mengenai daftar kegiatan rutin yang diikuti oleh para santri setiap harinya. Hal ini bertujuan agar pembaca memahami keadaan nyata dan suasana pendidikan yang ada di lokasi penelitian tersebut.

BAB III merupakan bagian utama yang menyajikan hasil temuan peneliti mengenai cara pengelola pondok meningkatkan kemampuan dakwah santri. Paragraf pertama pada bab ini akan menceritakan urutan kegiatan mulai dari tahap perencanaan program dakwah hingga bagaimana program tersebut dijalankan sehari-hari. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan bentuk bantuan, bimbingan, serta cara pengawasan yang dilakukan oleh Kyai, pengasuh, dan *musyrif* dalam

memantau perkembangan kemampuan bicara dan keberanian santri dalam berdakwah. Penjelasan ini disusun berdasarkan data yang diperoleh langsung dari hasil tanya jawab dan pengamatan di lapangan.

BAB IV menyajikan bagian penutup yang merangkum seluruh isi penelitian secara singkat dan jelas. Bab ini berisi kesimpulan yang menjawab pertanyaan utama tentang bagaimana upaya sspesantren dalam mengelola cara-cara meningkatkan kemampuan dakwah santri. Peneliti juga memberikan usulan atau masukan bagi pengelola pondok pesantren dan pihak-pihak lain yang ingin mengembangkan kegiatan dakwah agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Bagian ini menjadi akhir dari laporan penelitian yang merangkum seluruh poin penting yang telah ditemukan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan manajemen strategi dalam meningkatkan kemampuan dakwah di Pondok Pesantren Daarul Hira Maguwoharjo telah berjalan dengan baik dan terarah. Pondok mengawali langkahnya dengan menyatukan arah pendidikan, menetapkan sasaran pada kesiapan batin santri, serta menyusun langkah pembekalan akademik dan mental yang tepat sasaran. Rencana ini diwujudkan melalui penugasan praktik langsung di masyarakat, yang kemudian ditutup dengan pemantauan lapangan oleh kyai dan musyrif guna mengevaluasi kelancaran komunikasi dan kepedulian sosial santri. Secara keseluruhan, pengelolaan adaptif ini terbukti berhasil melahirkan individu yang berani tampil, berilmu, dan peka terhadap kebutuhan lingkungan sekitar.

Keberhasilan pengelolaan tersebut secara nyata dievaluasi melalui tolok ukur kompetensi yang berfokus pada kematangan kapasitas santri, ditandai dengan terbangunnya pendirian yang kokoh, etika yang konsisten, serta kemampuan merawat tata nilai sosial. Melalui bimbingan intensif dari musyrif, santri turut dibekali ketahanan psikologis dan operasional yang mendorong produktivitas karya serta pencapaian target jangka panjang yang berkelanjutan. Puncak dari pengembangan kapasitas ini adalah terbentuknya kemandirian sosial santri, di mana mereka mampu bertransformasi secara utuh menjadi agen penggerak kemajuan masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Daarul Hira

Bagi pihak Pondok Pesantren Daarul Hira, disarankan untuk lebih menyeimbangkan porsi antara kegiatan belajar teori agama di asrama dan kegiatan praktik langsung di tengah warga, mengingat saat ini santri masih merasa pendidikan lebih banyak berpusat pada pemberian materi. Karena bimbingan untuk memperbaiki cara bicara masih sangat bergantung pada keberanian santri yang datang sendiri menemui pengurus, pondok sebaiknya membuat langkah khusus untuk merangkul dan memantau santri-santri yang pemalu agar tidak tertinggal. Selain itu, pondok juga dapat membuat aturan atau anjuran membaca buku di perpustakaan secara lebih teratur, sehingga isi ceramah yang dibawakan para santri ke depannya menjadi semakin kaya pengetahuan dan memiliki rujukan yang kuat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam hal-hal khusus yang belum dibahas sepenuhnya di penelitian ini, seperti seberapa besar pengaruh kegiatan bincang santai (life coaching) dalam menurunkan rasa cemas santri saat berbicara di depan umum. Peneliti lain juga dapat mencoba meneliti cara-cara khusus yang dilakukan oleh santri dalam membagi dan mengatur waktu antara padatnya tugas dari kampus dengan jadwal mengaji di pondok. Dengan mengkaji sisi-sisi lain tersebut, hasil penelitian ke depan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai cara terbaik untuk mendidik seorang mahasiswa menjadi penyebar kebaikan yang tangguh di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Ali Sadikin, dan Sobari. “Metode Pembinaan Muhadharah dalam Meningkatkan Profesionalitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren.” *Jurnal Of Islamic Education* 8, no. 3 (2025): 939–51.
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>.
- Delia Paulasari. “Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kader Dakwah Islam.” Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Hardani, Helmina Andraiani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, dan Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kuantitatif. Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif*. Vol. 1, 2020.
- Hidayah, Bashirotul, dan Siska Dewi Anggraini. “Manajemen Strategi Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri Melalui Kegiatan Pemberdayaan.” *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 6.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Kamila, Ratna, dan Arif Rahman. “Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Santri.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 7 (2022): 1–20. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v7i1.1445>.
- Kasir, Ibnu. “Strategi Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Memperkuat Kompetensi Dakwah Santri Dayah Jamiah Al Aziziyah Bate Iliék Samalanga.” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2022): 1–10.
- Khatami, M, dan Z Arifin. “Manajemen Strategik pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Proceedings of International Conference on Islamic Studies “Islam & Sustainable Development,”* 2021, 218–25. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12670%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/viewFile/12670/6603>.
- Mauladia, Asika. “Implementasi Manajemen Strategi dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo.” Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2021.
- MHD Yakup. “Manajemen Strategi dalam Pembinaan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.” UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan, 2023.
- Mubarok, Abdullah, Efri Syamsul Bahri, dan Mohd. bin Mohammad Aslam...

- Mizan. "Determinants of the Success of Da'wah: Analysis of Indonesian Manuscripts." *Jurnal Ilmu Dakwah* 22, no. 1 (2023): 13–33.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.8856>.
- Mujahidin, Irfan. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 03, no. 2 (2021): 36–50.
- Nugraha, Dedeh Sariah Mulyanwan Safwndy. "Analisis Manajemen Strategi dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Di MTS Persis 37 Sumedang." *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 24, no. 1 (2025). <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUSPUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>.
- Nuraini, Dwi. "Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo." IAIN Negeri Ponorogo, 2023.
http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/24079%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/24079/1/206190086_Dwi_Nuraini_MPI.pdf.
- Nurulah, Acep, dan Muammar Zulfiqri. "Manajemen Strategis Pendidikan Pesantren Muadalah Muallimin dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri." *Karimiyah* 3, no. 2 (2024): 111–20.
<https://doi.org/10.59623/karimiyah.v3i2.40>.
- Riady, M Sufyan, dan Moh. Wardi. "Telaah Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Tentang Pondok Pesantren." *Dirosat : Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2021): 37. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v6i1.468>.
- Robbaniyah, Qiyadah, dan Roidah Lina. "Pondok Pesantren dalam Menghadapi Perubahan Zaman." *J-Alif : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 8, no. 1 (2023): 93. <https://doi.org/10.35329/jalif.v8i1.3825>.
- Sugiharto, Amar Faqihudin Khoirur Rizky Muhammad Nadir Nur Aisyah Permata Dewi Muhammad Shalman Taufiqurahman Fuad Fuadi. "Manajemen Pelatihan Dakwah Untuk Penguatan Kompetensi Da'i." *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 1, no. 4 (2025): 766–77.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA, 2013.
- Thompson, Gamble, dan Strickland. *Strategi*. New York: McGraw-Hill, 2006.
- Wijayanto, Widi, Abd Aziz, dan Ghufron. "Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur ' an Patokan Kraksaan." *Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2024): 158–64.